

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Strategi Lembaga

1. Pengertian Strategi

Strategi (*strategy*) di definisikan berbagai cara untuk mencapai tujuan (*Way too achieve ends*). Konsep generik ini terutama sesuai dengan perkembangan awal penggunaan konsep strategi yang digunakan di dalam dunia militer. Strategi dalam dunia militer adalah berbagai cara yang digunakan oleh panglima perang untuk mengalahkan musuh dalam suatu peperangan (*war*).¹²

Pengertian strategi adalah suatu bentuk kegiatan atau cara atau pendekatan yang diterapkan manajer-manajer untuk memuaskan pelanggannya, membentuk posisi pasar yang menarik dan mencapai sasaran-sasaran organisasi. Dengan adanya strategi yang dibentuk dan diterapkan oleh setiap organisasi ataupun Lembaga Pendidikan yang menjadikan strategi sebagai hal yang wajib atau penting, organisasi atau Lembaga perlu mempunyai strategi yang tepat karena dua hal. Pertama, Lembaga perlu secara aktif membentuk kegiatan-kegiatan. Kedua, untuk menyatukan keputusan-keputusan, inisiasi-inisiasi kegiatan yang

dilakukan oleh departemen-departemen, manajer-manajer dan karyawan-karyawan di dalam organisasi ke dalam suatu perencanaan yang terkoordinasi dan terintegrasi di level korporasi.

Strategi menghasilkan gagasan dan konsep yang dikembangkan oleh para praktisi. Karena itu para pakar strategi tidak saja lahir dari kalangan yang memiliki latar belakang militer, akan tetapi juga dari profesi lain.¹³ Dalam menangani masalah pembelajaran, para perencana dihadapkan pada sejumlah persoalan, terutama dalam kaitannya dengan strategi penggunaan peningkatan bakat dan minat yang tersedia untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Hal inilah yang memotivasi atau menyemangati peneliti ingin melihat dari dekat tentang metode atau strategi Lembaga dalam Meningkatkan bakat dan minat para santri di lingkungan wilayah Al-Hasyimiyah Pondok Pesantren Nurul Jadid.

2. Lembaga I'dadiyah

Lembaga I'dadiyah adalah salah satu lembaga yang ada di bawah naungan Al-Hasyimiyah, yang di khususkan untuk santri baru dan alumni yang berstatus kelas 1 (satu) baik dari tingkat SLTA maupun SLTP, Lembaga I'dadiyah merupakan

¹³Baiq Nunung Ismayanti, *Strategi Komunikasi*. NIM 153121045 Universitas Islam Negeri Mataram 2017.

lembaga perdana yang baru di rintis di wilayah Al- Hasyimiyah pada tahun ajaran 2015-2016.

Adapun tujuan diadakannya Lembaga I'dadiyah ialah ingin membekali santri baru ataupun alumni yang berstatus kelas 1(satu) dengan pengetahuan ilmu yang maksimal meliputi furudhul ainiyah dan al-qur'an, namun lembaga ini tidak cukup hanya membina dari segi materi akan tetapi juga di maksimalkan dengan pembinaan akhlaq untuk santri i'dadiyah.

B. Bakat Minat Al-Qur'an Dan Furudhul Ainiyah

1. Pengertian Bakat dan Minat

Bakat dan minat seseorang ditumbuh kembangkan untuk mencapai tujuan Pendidikan. Hal ini dikarenakan bakat merupakan kemampuan bawaan yang merupakan potensi yang masih perlu dikembangkan atau dilatih untuk mencapai suatu kecakapan, pengetahuan, dan ketrampilan khusus.¹⁴

Sedangkan menurut Iskandar Junaidi dalam buku karangan Jamal Ma'mur Asmani, menyebutkan bahwa bakat adalah kegiatan yang diserangi oleh anak-anak secara terus-menerus dan disertai minat yang kuat.¹⁵

Minat adalah sebuah dorongan yang menyebabkan terikatnya perhatian individu pada obyek tertentu seperti

¹⁴Lucy, *Mendidik sesuai Minat dan Bakat Anak*, (Jakarta: Tangga Pustaka, 2009), hlm. 59

¹⁵Jamal Ma'mur Asmani, *Kiat Mengembangkan Bakat Anak*, (Yikyakarta: Diva Press, 2012), hlm 21

pekerjaan, pelajaran, benda, dan orang. Minat berhubungan dengan aspek kognitif, afektif dan motorik, serta merupakan sumber motivasi untuk melakukan apa yang diinginkan.¹⁶

Dengan demikian, manajemen pembinaan bakat dan minat siswa merupakan suatu upaya-upaya yang dilakukan untuk menjaga dan mengembangkan kemampuan bawaan yang unggul dengan diikuti kesenangan secara terus-menerus dan rasa ketertarikan, keinginan siswa dalam mata pelajaran tertentu yang bersifat akademik dan non akademik.

Bakat dan minat sebagai unsur psikologis yang sangat menentukan keberhasilan Pendidikan, maka seluruh elemen yang terlibat dalam Pendidikan sudah seharusnya mampu menjamin pemerataan kesempatan Pendidikan, peningkatan mutu dan relevansi serta efisiensi manajemen Pendidikan.

Dari penelusuran diatas, yang dimaksud judul Strategi Lembaga Pendidikan dalam Meningkatkan Bakat dan Minat Peserta didik di Wilaya Al-Hasyimiyah Pondok Pesantren Nurul Jadid ialah tentang: penerapan strategi, dan Faktor penghambat dan pendukung Strategi Pengembangan Bakat dan Minat.



¹⁶Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 63

*ilmu beberapa derajat. Dan Allah maha Teloti apa yang kamu kerjakan. (Q.S. Al-Mujaadilah/58:11).*¹⁸

Tidak dapat di sangkal lagi, membaca dan menulis adalah jalan untuk dapat mencapai ilmu pengetahuan yang akan membawa manusia ke tingkat kehidupan yang mulia. Oleh karena itu, keterampilan membaca merupakan sarana yang sangat penting untuk mengetahui suatu ilmu, baik ilmu agama maupun ilmu pengetahuan umum. Kemampuan membaca al-Qur'an mutlak harus dimiliki oleh setiap muslim. Melalui aktivitas membaca yang dimulai dengan membaca huruf per-hurufnya, ayat per-ayat yang dikembangkan dengan memahami kandungan maknanya, maka seseorang dapat memetik petunjuk yang tersimpan di dalamnya, sehingga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.¹⁹

Di samping itu, Takhossus Lembaga I'dadiyah juga mempelajari tentang Bacaan Al-Qur'an yang baik dan benar. Mempelajari Al-Qur'an adalah bagian penting dari bukti umat Islam meyakini kebenaran Al-Qur'an dan mengimaninya, hal ini sejalan dengan fungsi Al-Qur'an diturunkan yaitu sebagai *al-Huda* (petunjuk), *asy-Syifa'* (pengobat hati), *al-Burhan* (bukti kebenaran) dan *al-'Idhah* (pelajaran), fungsi-fungsi tersebut

¹⁸*Ibid.*, h 408.

¹⁹Skripsi. *Pembelajaran Al-Qur'an hadis. Oleh Ayu Nurmilasari NIM 111620003, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo 2015.*

dapat tercapai apabila bahasa Al-Qur'an dapat difahami, khususnya secara langsung dari bahasa arabnya.

Mempelajari bacaan Al-Qur'an yang baik membutuhkan sebuah sistem yang mampu menjamin mutu setiap anak atau orang yang belajar membaca Al-Qur'an agar cepat dan mudah membaca Al-Qur'an secara tartil. Dan sebagaimana halnya program pembelajaran yang lainnya bahwa dalam pembelajaran Al-Qur'an juga membutuhkan pengembangan, baik dari segi konten, konteks maupun *support sistem*-nya.

Dalam mewujudkan hal di atas Lembaga I'dadiyah menggunakan Ummi Fondation (Metode Ummi) yang membangun sebuah sistem atau pembelajaran Al-Qur'an dengan melakukan standarisasi input, proses, dan outputnya. Keseluruhan dari standarisasi tersebut terangkum dalam 7 (tujuh) program dasar Ummi, yang meliputi: Tashih, tahsin, sertifikasi, coach, supervisi, munaqasah dan khataman.

Sertifikasi adalah salah satu dari tujuh program dasar tersebut yang menjadi syarat mutlak seorang guru yang akan mengajar metode Ummi. Tanpa sertifikasi guru, buku Ummi menjadi tidak berarti apa-apa dan kehilangan kekuatan sebagai metode yang mudah, cepat dan berkualitas serta kehilangan ruh sebagai metode yang menyenangkan dan menyentuh hati.

Dengan adanya kegiatan bakat dan minat yang diduga dapat meningkatkan dan menguatkan kualitas peserta didik yang mana hal tersebut tercantum dalam tujuan kurikulum yang dibuat dan diintegrasikan pada kegiatan-kegiatan lainnya, dalam hal ini kegiatan *Furudhul Ainiyah* merupakan salah satu program atau cara menjaga kualitas pengetahuan dan amaliyah peserta didik yang *notabene* seorang santri maka, dengan pembekalan ilmu-ilmu dasar dari *Ulum as-syariah* (ilmu-ilmu syariat), Aqidah, ilmu Tauhid, baca tulis Al-Qur'an, menghafal surah-surah pendek serta memberikan pemahaman tentang Al-Qur'an dan Akhlak. Materi-materi tersebut kemudian di aktualisasikan dalam bentuk strategi pengembangan bakat dan minat dalam kehidupan sehari-hari pada peserta didik yang selaras dengan amanat Undang-undang tujuan Pendidikan yang dicanangkan dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional tidak lepas dari tujuan Pendidikan Islam.²⁰

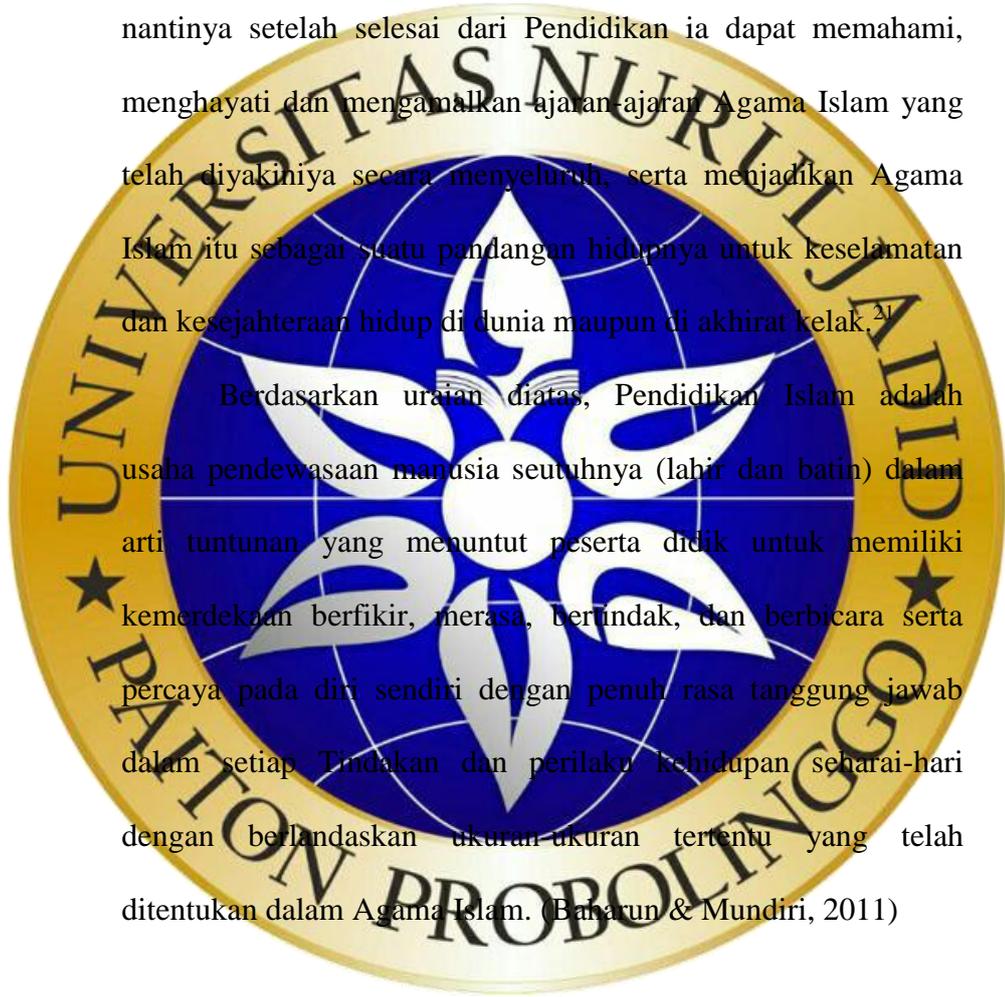
Dalam pelaksanaannya peserta didik dituntut untuk menuntaskan materi *Furudhul Ainiyah* yang berupa hafalan dan praktek yang dijadikan sebagai syarat bagi peserta didik untuk mengikuti ujian dan ketuntasan I'dadiyah, bagi peserta didik yang tidak dapat menuntaskan materi hafalan dan prakteknya maka, dapat dipastikan peserta didik tersebut tidak bisa

²⁰Tesis, *Ekstrakurikuler Furudhul Ainiyah*. Oleh Muhammad Ainul Yakin NIM:15710028, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2017.

mengikuti ujian semester, bahkan terancam tidak lulus I'dadiyah dan menetap di asrama I'dadiyah selama 2 Tahun.

Menurut (Zakiah Daradjat: 2011), Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari Pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran Agama Islam yang telah diyakiniya secara menyeluruh, serta menjadikan Agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya untuk keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.²¹

Berdasarkan uraian diatas, Pendidikan Islam adalah usaha pendewasaan manusia seutuhnya (lahir dan batin) dalam arti tuntunan yang menuntut peserta didik untuk memiliki kemerdekaan berfikir, merasa, bertindak, dan berbicara serta percaya pada diri sendiri dengan penuh rasa tanggung jawab dalam setiap Tindakan dan perilaku kehidupan sehari-hari dengan berlandaskan ukuran-ukuran tertentu yang telah ditentukan dalam Agama Islam. (Baharun & Mundiri, 2011)



²¹Zakiah Daradjat. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011, 86.

C. Penerapan Strategi Lembaga I'dadiyah Dalam

Mengembangkan Bakat Minat Al-Qur'an Dan Furudhul

Ainiyah di wilayah Al-Hasyimiyah

Adapun beberapa kegiatan yang di programkan demi menunjang kualitas santri ialah:

1. Shalat berjamaah 5 waktu
2. Pembinaan al-qur'an dan pembiasaan membaca al-qur'an (Tadarus)
3. Praktek ibadah
4. Pembinaan akhlak
5. Pembinaan tulis pego dan arab
6. KBM dll

Kondisi Lembaga I'dadiyah saat ini relatif baik, akan tetapi ada beberapa kegiatan yang kurang maksimal di karenakan terlalu banyaknya program kerja sehingga dari kepengurusan i'dadiyah tidak secara maksimal memfokuskan diri dari semua kegiatan yang telah terkonsep. Adapun solusi yang ingin kami lakukan kedepannya ialah ingin sedikit mengurangi dari program kerja yang tidak terlalu menunjang pada visi dan misi i'dadiyah sendiri.

Perkembangan santri i'dadiyah sejauh ini relatif mapan dari segi sikap dan pengetahuan tentang furudul ainiyah dan al-quran, akan tetapi kami akan terus berbenah untuk kemapanan santri I'dadiyah baik prilaku ataupun keilmuan.

Pola pembinaan lembaga i'dadiyah selain di KBM juga ada pembinaan di asrama yang difokuskan pada al-quran dan furudul ainiyah serta pembinaan akhlak sebagai pegangan santri.

Berdasarkan observasi dan wawancara peneliti, ada beberapa strategi yang diterapkan di lembaga I'dadiyah:

1. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) Takhossus Lembaga I'dadiyah

Penguatan Pendidikan Islam melalui Kegiatan Belajar Mengajar Takhossus Lembaga I'dadiyah yang dilaksanakan pada malam hari meliputi beberapa materi diantaranya, fiqih, aqidah, akhlak, do'a-do'a harian dan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ). Meskipun dengan waktu pembelajaran yang hanya 4 jam dalam satu minggu, dengan adanya penguatan berupa hafalan dan praktek maka, peserta didik Lembaga I'dadiyah tidak hanya mampu dalam hal ilmu umum, tetapi juga mampu dalam hal ilmu Agama Islam.

Berdasarkan uraian diatas, Muhaimin mengungkapkan pendidikan Agama Islam yang jam pelajarannya relatif terbatas dapat ditambah dan dikembangkan. Di samping itu, meningkatnya kesadaran peserta didik akan rasa kebutuhan

terhadap pembinaan keagamaan dan rasa memiliki terhadap kegiatan keagamaan yang tumbuh di lingkungan masyarakat.²²

Penguatan pembelajaran Pendidikan Islam melalui Bakat dan minat merupakan tanggung jawab seluruh umat Islam, sebagaimana yang telah disampaikan Muhammad Zein kepada umat Islam di Indonesia agar turut serta dalam menyelenggarakan atau menguatkan lembaga-lembaga pendidikan agama Islam yang ada.²³

2. Pembinaan Intensif

Pola pembinaan lembaga pendidikan selain di KBM juga ada pembinaan di asrama yang difokuskan pada *Al-Qur'an* dan *Furudhul Ainiyah* serta pembinaan *Akhlak* sebagai pegangan santri. Pembinaan Intensif disini menerapkan Pembelajaran PQ/FA yang mana santri benar-benar di fokuskan belajar dan memahami tentang pembelajaran membaca *Al-Qur'an* dan *Furudhul Ainiyah*, tidak hanya memahami atau menghafal, akan tetapi santri harus bisa mempraktekannya.

Uraian di atas, santri tidak belajar sendiri, santri di ajari atau di bina oleh guru/muallimat yang sudah mampu dan menguasai materi yang akan disampaikan. Sistem pelaksanaannya ialah dengan mereka berkumpul bersama kelompok dan muallimat masing-masing, tempat pelaksanaannya

²²Ekawati, *Wacana Pengembangan Pendidikan Agama Islam*, (Palopo, 2014), hal.

²³ Muhammad Zein, *Metodologi pengajaran agama*, (Ciputat Pers, 2014), hal. Xi

di halaman asrama I'dadiyah. Guru/muallimat yang akan mengajarkan materi Al-Qur'an menggunakan alat peraga metode Ummi dan Buku Ummi, sedangkan materi Furudhul Ainiyah menggunakan buku panduan yang di dalamnya meliputi materi Fiqih, Aqidah, Akhlak dan Aqoidul Khomsin.

Untuk mencapai hasil yang maksimal dari kegiatan tersebut diperlukan Langkah-langkah dalam membangun kesadaran peserta didik dalam berfikir, bertindak dan berperilaku untuk mencapai visi yang sudah dirumuskan.

Oleh karena itu, diperlukan juga strategi khusus, antara lain, keteladanan, menciptakan lingkungan yang kondusif dan peran aktif dan kreatif guru/muallimat sangat dituntut untuk menyelenggarakan kegiatan peningkatan bakat dan minat yang dapat menunjang pembelajaran Pendidikan Agama Islam, keberhasilan peserta didik dalam memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai agama islam melalui pengembangan bakat dan minat *Al-Qur'an* dan *Furudhul Ainiyah* di lembaga I'dadiyah.

3. Jurnal Hafalan Santri

Di samping itu, selain sistem pembelajaran PQ/FA melalui pembinaan intensif, ada juga setoran hafalan ke Wali Asuh melalui Jurnal santri dan wali asuh serta buku panduan yang harus di tuntaskan dengan target capaian dan waktu yang

telah di tentukan. Pembinaan harian santri I'dadiyah dibuktikan dengan jurnal yang di pegang masing-masing santri I'dadiyah. Penguasaan dan pemahaman materi di buktikan dengan leger check list yang di pegang oleh wali asuh masing-masing. Pembinaan santri I'dadiyah di tempuh dalam satu tahun dengan pembagian waktu dan evaluasi pertriwulan. Adapun Pembagian penuntasan pertriwulan yaitu:

a. Triwulan 1

- Al-Qur'an : Pengenalan huruf Hijaiyah dan cara membacanya
- Fiqh : Thaharah dan Shalat
- Tulis Imla'/pego : penulisan huruf hijaiyah dan penyambungannya.

b. Triwulan 2

- Al-Qur'an : kelancaran baca Al-Qur'an
- Fiqh : Shalat Fardhu lengkap
- Aqidah : Rukun Iman-Islam
- Tulis Arab-Pego : metode penulisan pego

c. Triwulan 3

- Al-Qur'an : Ahkamul Huruf
- Fiqh : Shalat sunnah, Jum'at-jama'ah dan jamak Qashar
- Aqidah : Aqidul Khomsin



- Tulis arab-pego : pemaknaan kitab dan simbol-ruju'

Waktu penyeterannya dilaksanakan di asrama I'dadiyah setiap malam kamis pada jam 19.30 WIB sampai jam 21.30 WIB, namun juga bisa dilaksanakan ketika jam istirahat. Sedangkan pada malam jum'at dan malam selasa, dilaksanakan pembiasaan membaca bacaan dalam sholat, rukun wudhu', thoharoh, mandi, aqo'ul khomsin, dan lain sebagainya terkait Furudhul Ainiyah.

D. Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Lembaga

I'dadiyah dalam Meningkatkan Bakat Minat Al-Qur'an Dan Furudhul Ainiyah Di Wilayah Al-Hasyimiyah

1. Faktor Pendukung Strategi Lembaga I'dadiyah dalam Meningkatkan Bakat Minat Al-Qur'an Dan Furudhul Ainiyah

Adapun dampak positifnya ialah:

- a. Kesiapan pendidik atau pembina Al-Qur'an dan Furudhul Ainiyah
- b. Fasilitas dan media pembelajaran Al-Qur'an dan Furudhul Ainiyah yang memadai
- c. Antusias santri dalam belajar

2. Faktor Penghambat Strategi Lembaga I'dadiyah dalam Meningkatkan Bakat Minat Al-Qur'an Dan Furudhul Ainiyah

Hambatan pasti ada dalam setiap penerapan suatu kegiatan. Tapi tidak semua hambatan berdampak buruk terhadap peserta didik. Hambatan dalam penerapan strategi pengembangan bakat dan minat

lembaga ini masih tergolong lumayan banyak tetapi hanya hambatan-hambatan kecil saja. Dengan adanya hambatan ini pengelola mampu mengukur dan berkembang lagi dalam penerapan strategi pengembangan bakat dan minat dalam membentuk karakter peserta didik. Karena penerapan strategi bakat dan minat ini tidak mudah membalikkan telapak tangan.

Adapun hambatan-hambatan yang terjadi sebagai berikut:

- a. Kurangnya kedisiplinan saat kegiatan berlangsung sehingga berpengaruh terhadap pembelajaran.
- b. Kurangnya pengontrolan saat kegiatan berlangsung sehingga peserta didik tidak tertib.

Suatu lembaga pendidikan yang menerapkan kegiatan Bakat dan minat selain ada hambatannya pasti ada dampaknya, dampak positif dari penerapan strategi pengembangan bakat dan minat yang diperoleh peserta didik. Karena Lembaga I'dadiyah adalah wadah penerapan strategi pengembangan bakat dan minat peserta didik dalam upaya meningkatkan pengetahuan ilmu agama.

